

**NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)**

**HUBUNGAN FREKUENSI HOSPITALISASI DENGAN STATUS GIZI DAN  
KECEMASAN ANAK PRASEKOLAH DENGAN LEUKEMIA DI RUANG MELATI  
RSUD ABDUL WAHAB SJAHRANIE SAMARINDA**

**HOSPITALIZATION FREQUENCY RELATIONSHIP WITH NUTRITION STATUS AND  
ANXIETY OF PRESCHOOL CHILDREN WITH LEUKEMIA ON MELATI ROOM RSUD  
ABDUL WAHAB SJAHRANIE SAMARINDA**

Iwan faizal, Rini Ernawati



**IWAN FAIZAL**

**NIM: 17.111024.1.10547**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

**2018**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**HUBUNGAN FREKUENSI HOSPITALISASI DENGAN STATUS GIZI DAN**  
**KECEMASAN ANAK PRASEKOLAH DENGAN LEUKEMIA DI RUANG**  
**MELATI RSUD ABDUL WAHAB SJAHRANIE SAMARINDA**  
**2018**

**SKRIPSI PENELITIAN**

**DISUSUN OLEH :**

**IWAN FAIZAL**

**17.111024.1.10547**

**Diseminarkan dan Diujikan**

**Pada tanggal, 06 Februari 2018**

**Penguji I**



**Ns. Enok Sureskiarti, M. Kep**  
**NIDN. 1119018202**

**Penguji II**



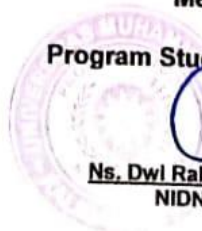
**Ns. Ni Wayan Wiwin A. S. Kep., M. Pd**  
**NIDN. 1114128602**

**Penguji III**



**Rini Ernawati, S. Pd., M. Kes**  
**NIDN. 1102096902**

**Mengetahui,**  
**Ketua**  
**Program Studi Ilmu Keperawatan**



**Ns. Dwi Rahmah Fitriani, M. kep**  
**NIDN. 1115017703**

# HOSPITALIZATION FREQUENCY RELATIONSHIP WITH NUTRITION STATUS AND ANXIETY OF PRESCHOOL CHILDREN WITH LEUKEMIA ON MELATI ROOM RSUD ABDUL WAHAB SJAHRANIE SAMARINDA

Iwan Faizal<sup>1</sup> , Rini Ernawati<sup>2</sup>

## ABSTRACT

**Background** :Hospitalization is a condition that requires the child to be hospitalized for certain circumstances. The impact of hospitalization will lead to psychological reactions in children in the form of anxiety. In 2015-2016 there are 45 pediatric patients treated in RSUD Abdul Wahab Sjahrani Samarinda most of them are school-aged children. Children suffering from leukemia tend to experience malnutrition faster than healthy children history of cancer. poor nutrition causes the child vulnerable to disease so that the risk of recurring hospitalization.

**Purpose**:To know relationship of hospitalization frequency with nutritional status and anxiety of preschool children with leukemia in jasmine room of RSUD Abdul Wahab Sjahrani Samarinda.

**Research method** :This type of research is a quantitative correlative, with cross sectional design. The sample of this research were 30 children, preschool children 3-5 years old with leukemia treated in the jasmine room of RSUD Abdul Wahab Sjahrani Samarinda consecutive sampling technique with technique of all subjects who come and meet the selection criteria included in the study until the number of subjects in needs to be met. The data analysis technique uses chi square test by reading the result from fisher's exact test.

**Research Result** :The result of statistical test of frequency of hospitalization with nutrient status in p value  $0.000 < \alpha 0,05$  and statistical frequency of hospitalization with anxiety in p value  $0.000 < \alpha 0,05$ .

**conclusion** :There is a significant relationship between hospitalization frequency relationship with nutritional status and there is a significant relationship between the frequency of hospitalization with anxiety of preschool children with leukemia in jasmine room RSUD Abdul Wahab Sjahrani Samarinda.

**Keyword** :Hospitalization Frequency, Nutrition Status, Anxiety, Leukemia

---

<sup>1</sup> Student of nursing University Muhammadiyah Kalimantan Timur

<sup>2</sup> Lecturer of nursing University Muhammadiyah Kalimantan Timur

## Hubungan Frekuensi Hospitalisasi dengan Status Gizi dan Kecemasan Anak Prasekolah dengan Leukemia di Ruang Melati RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda

Iwan faizal<sup>3</sup> , Rini Ernawati<sup>4</sup>

### INTISARI

**Latar Belakang** :Hospitalisasi adalah keadaan yang mengharuskan anak untuk di rawat di rumah sakit karena keadaan tertentu. Dampak hospitalisasi akan menimbulkan reaksi psikologis pada anak berupa kecemasan . Pada tahun 2015-2016 terdapat 45 pasien anak yang di rawat di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda sebagian besar dari jumlah tersebut merupakan pasien anak usia sekolah .anak-anak yang menderita leukemia cenderung mengalami kekurangan gizi lebih cepat di bandingkan dengan anak yang sehat/tidak mempunyai riwayat penyakit kanker . gizi yang kurang baik menyebabkan anak rentan terhadap penyakit sehingga beresiko terjadi hospitalisasi berulang .

**Tujuan Penelitian** : Mengetahui hubungan frekuensi hospitalisasi dengan status gizi dan kecemasan anak prasekolah dengan leukemia di ruang melati RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.

**Metode penelitian** : Jenis penelitian ini merupakan kuantitatif korelatif, dengan desain *cross sectional*. Sampel penelitian sebanyak 30 anak yaitu anak prasekolah usi 3 – 5 tahun dengan leukemia yang di rawat di ruang melati RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda tehnik pengambilan sampel secara *consecutive sampling* dengan tehnik semua subjek yang datang dan memenuhi kriteria pemilihan dimasukan dalam penelitian sampai jumlah subjek yang di perlukan terpenuhi.tehnik analisis data menggunakan uji *chi square* dengan membaca hasil dari *fisher's exact test*.

**Hasil penelitian** : Hasil uji statistic frekuensi hospitalisasi dengan status gizi di dapat p value 0.000 <  $\alpha$  0,05 dan hasil uji statistic frekuensi hospitalisasi dengan kecemasan di dapat p value 0.000 <  $\alpha$  0,05 .

**Kesimpulan** :Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan frekuensi hospitalisasi dengan status gizi dan terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi hospitalisasi dengan kecemasan anak prasekolah dengan leukemia di ruang melati RSUD Abdul Wahab Sjahrani Samarinda.

**Kata kunci** : Frekuensi Hospitalisasi, Status Gizi, Kecemasan, Leukemia

---

<sup>1</sup>Mahasiswa program studi ilmu keperawatan universitas muhammadiyah Kalimantan timur

<sup>2</sup> Dosen universitas muhammadiyah Kalimantan timur

## PENDAHULUAN

Leukemia adalah sekumpulan penyakit yang ditandai oleh adanya akumulasi leukosit ganas dalam sumsum tulang dan darah (Hoffbrand, Pettit & Moss, 2005). Leukemia merupakan kanker pada jaringan pembuluh darah yang paling umum ditemukan pada anak (Wong, Hockenberry, Wilson, Winkelstein & Schwartz, 2008; *American Cancer Society*, 2009). Leukemia yang terjadi pada umumnya leukemia akut, yaitu *Acute Lymphoblastic Leukemia* (ALL) dan *Acute Myeloblastic Leukemia* (AML). Lebih kurang 80% leukemia akut pada anak adalah ALL dan sisanya sebagian besar AML (Rudolph, 2007).

Yayasan Onkologi Anak Indonesia menyatakan bahwa menurut data dari *World Health Organization* (WHO), setiap tahun jumlah penderita kanker anak terus meningkat. Jumlahnya mencapai 110 sampai 130 kasus per satu juta anak per tahun. Di Indonesia, setiap tahun ada kira-kira 11.000 kejadian kanker anak, dan 650 kasus kanker anak di Jakarta. Jenis kanker anak yang paling sering ditemukan di Indonesia adalah leukemia dan retinoblastoma. Di kota Padang, khususnya RSUP Dr. M. Djamil ditemukan bahwa ALL merupakan kasus terbanyak yang dirawat dibandingkan dengan retinoblastoma dan AML, disepanjang tahun 2013 terdapat sebanyak 184 anak dengan ALL dan 6 anak yang menderita AML, serta terdapat 40 orang anak dengan retinoblastoma (Data rekam medik pasien instalasi rawat inap RSUP Dr. M. Djamil, 2013).

Pengobatan utama leukemia yang digunakan adalah kemoterapi karena sel leukemik dari penderita leukemia biasanya cukup sensitive terhadap kemoterapi pada saat diagnosis (Rudolph, 2007). Kemoterapi adalah perawatan berulang dan teratur yang diberikan secara kombinasi, dengan lama pengobatan selama dua sampai tiga tahun bagi pasien ALL (Davey, 2005 dikutip dari Gamayanti, Rakhmawati, Mardiyah & Yuyun, 2012).

Setiap tahun lebih dari sepertiga kematian anak di dunia berkaitan dengan masalah kurang gizi, yang dapat melemahkan daya tahan tubuh terhadap penyakit anak yang mengalami kekurangan gizi pada usia 2 tahun pertama, pertumbuhan serta perkembangan fisik dan mentalnya akan lambat. Salah satu indikator kesehatan yang di nilai pencapaiannya dalam SDGs adalah status gizi anak (Kemenkes RI, 2015).

Status gizi ialah keadaan tubuh yang dikibatkan karena konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Dibedakan antara status gizi buruk, kurang, baik dan lebih (Almatsier, 2009). Dampak dari kurang gizi pada proses tubuh bergantung pada kandungan gizi apa yang kurang. Kekurangan zat gizi secara umum (makanan kurang dalam kuantitas dan kualitas) menyebabkan gangguan salah satunya pada proses pertahanan tubuh dimana system imunitas dan antibody berkurang mengakibatkan orang mudah terserang penyakit infeksi seperti batuk, pilek dan diare. Pada anak-anak hal ini dapat membawa kematian (Almatsier, 2009).

Menurut yayasan onkologi anak Indonesia (2012) tiap tahun ditemukan sebelas ribu kasus kanker baru pada anak di seluruh Indonesia, sebanyak tujuh puluh persen yaitu leukemia/kanker darah. Di Indonesia kanker darah menduduki peringkat pertama kasus kanker pada anak. Umumnya pasien kanker yang menderita leukemia datang kerumah sakit dalam keadaan status gizi yang kurang.

Status gizi memberikan dampak yang baik pada kualitas kehidupan pada pasien leukemia. Kekurangan gizi dan kehilangan berat badan (BB) seringkali memberikan dampak yang kurang baik pada klien leukemia. Tanda dan gejalanya mencakup kehilangan jaringan, penurunan nafsu makan, kelemahan, kekurangan darah, kekurangan albumin. Dampaknya ialah pengobatan jangka panjang kemoterapi dan perubahan metabolisme (Bari, 2006).

Perawatan dirumah sakit atau hospitalisasi ialah ketika masuknya seseorang penderita kedalam suatu rumah sakit (Dorlan, 2012). Setelah memastikan diagnosa kanker darah, anak akan dapat terapi untuk mengurangi gejala klinis dan ilmu tentang leukemia. Saat dilakukan program pengobatan anak harus dirawat inap. Strategi dasar pengobatan leukemia harus menjalani terapi yang berkesinambungan selama 2-3 tahun untuk meneruskan penghancuran sel leukemia (Rudolph, 2007).

Selama dirumah sakit anak sering mengalami krisis penyakit seperti stress akibat perubahan keadaan dan rutinitas lingkungan, serta krisis hospitalisasi karena anak memiliki jumlah mekanisme koping terbatas untuk melengkapi hal-hal yang menimbulkan tekanan (stressor). Stressor utama dari hospitalisasi yaitu perpisahan, kehilangan kendali, cedera tubuh, dan nyeri.

Hospitalisasi memberikan pengaruh pada anak sebelum, selama hospitalisasi dan setelah pemulangan ( Hockben berry, 2011 ). Dampak positif dari hospitalisasi ialah anak sembuh dari sakitnya dan memiliki respon terhadap masalah yang lebih dari pada anak lain yang tidak memiliki pengalaman perawatan berulang. Selain itu anak juga dapat belajar bersosialisasi di rumah sakit dengan teman seusianya, adik atau kakaknya. Sebaliknya perawatan rumah berulang juga dapat menimbulkan efek perubahan yang negative (-) ialah anak akan takut dengan suasana baru, kehilangan kontrol terhadap dirinya sendiri, anak lebih sering menangis, manja dan marah, mengalami depresi dan keterlambatan perkembangan.

Pengalaman hospitalisasi membentuk konsep sakit pada anak .konsep sakit yang dimiliki anak bahkan lebih penting dibandingkan usia dan kematangan intelektual dalam memperkirakan tingkat kecemasan anak . sifat dari kondisi anak meningkatkan kecenderungan bahwa mereka akan mengalami prosedur invasif dan traumatik pada saat mereka di hospitalisasi ( Hockenberry, 2011 ). Jika anak sering di hospitalisasi maka anak akan mengalami kecemasan yang lebih tinggi dari pada kecemasan anak pada hospitalisasi sebelumnya

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan yang di dapatkan oleh peneliti saat melakukan wawancara terhadap orang tua yang memiliki anak dengan leukemia didapatkan 5 dari 6 orang anak mengalami penurunan berat badan hingga 2 – 3 kg , kurang nafsu makan dan menunjukkan anak mudah tersinggung atau marah bahkan menolak saat dilakukan tindakan invasif sehingga menyebabkan bertambah lamanya proses penyembuhan anak . orang tua juga mengkhawatirkan keadaan status gizi anaknya yang semakin menurun semenjak terdiagnosa leukemia dan akan sering menjalani tindakan invasif dan melakukan perawatan di rumah sakit untuk penyakit anaknya . Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ Hubungan frekuensi hospitalisasi dengan status gizi dan kecemasan anak prasekolah dengan leukemia di ruang melati rumah sakit abdul wahab sjahranie samarinda”.

### TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui hubungan frekuensi hospitalisasi dengan status gizi dan kecemasan

pada anak prasekolah dengan leukemia di ruang melati RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda

### METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptik analitik* dengan jenis rancangan *cross sectional*.

Populasi yang digunakan sebagai objek penelitian ini adalah seluruh anak prasekolah usia 3 – 6 tahun dengan penyakit leukemia di ruang melati RSUD abdul wahab sjahranie periode tahun 2015-2016 dengan jumlah total populasi 45 orang.

Teknik sampling dilakukan dengan cara *consecutive sampling* .Adapun sampel dalam penelitian yang telah di lakukan berjumlah 30 orang.

Penelitian ini di lakukan di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.

### HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini pengumpulan data di laksanakan pada bulan agustus 2017, dan sasaran penelitian ini adalah anak prasekolah dengan usia 3 – 5 tahun yang menderita penyakit leukemia di ruang melati RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.

Hasil penelitian ini menjelaskan hubungan antara frekuensi hospitalisasi dengan status gizi dan kecemasan anak pada usia prasekolah 3-5 tahun .

#### 1. Analisa univariat

Table 1 karakteristik responden berdasarkan usia responden, jenis kelamin, frekuensi hospitalisasi

Table 1 karakteristik responden

No	Karakteristik responden	Frekuensi	%
1	Umur		
	3 tahun	8	26.7
	4 tahun	13	43.3
	5 tahun	9	30.0
2	Jenis kelamin		
	Laki-laki	18	60.0
	perempuan	12	40.0
3	Frekuensi hospitalisasi		
	2x/bulan	19	63.3
	1x/bulan	11	36.7

Berdasarkan table 1 di atas distribusi responden berdasarkan umur anak didapatkan hasil bahwa yang berumur 3 tahun sebanyak 8 orang ( 26,7% ) , umur 4 tahun sebanyak 13 orang ( 43,3% ) dan umur 5 tahun sebanyak 9 orang ( 30.0 % ) . Distribusi responden berdasarkan agama didapatkan hasil bahwa yang jenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang (60.0%), perempuan sebanyak 12 orang (40.0 %). Jadi lebih dari separuh responden jenis kelamin laki-laki .Distribusi responden berdasarkan frekuensi hospitalisasi didapatkan hasil bahwa mayoritas frekuensi hospitalisasi 2 kali dalam sebulan sebanyak 19 orang ( 63,3%) ,frekuensi hospitalisasi 1 kali dalam sebulan sebanyak 11 orang ( 36,7%).

Table 2 frekuensi hospitalisasi

Frekuensi hospitalisasi	Frekuensi	Persentase (%)
Sering	19	63.3
Jarang	11	36.7
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil sebagian besar frekuensi hospitalisasi adalah sering yaitu 19 orang (63.3%), dan pada frekuensi hospitalisasi jarang ada 11 orang (36.7%).

Table 3

Status gizi	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	20	66.7
Baik	10	33.3
Jumlah	35	100

Berdasarkan table 3 diperoleh hasil sebagian besar status gizi responden adalah kurang yaitu 20 orang (66.7%), dan pada status gizi baik ada 10 orang (33.3 %).

Table 4

Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
Ringan	11	36.7
Sedang	15	50.0
Berat	4	13.3
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil sebagian besar kecemasan responden adalah berat yaitu

4 orang (13.3 %), kecemasan sedang adalah 15 orang ( 50.0 % ) dan pada kecemasan ringan ada 11 orang (36.7 %).

## 2. Analisa Bivariat

Table 1 hubungan frekuensi hospitalisasi dengan status gizi

Kategori frekuensi hospitalisasi	Status gizi				Total		P value
	Kurang		Baik		n	%	
Sering	19	100	0	0	19	100	0.000
Jarang	1	9.1	10	90.9	11	100	
Jumlah	20	66.7	10	33.3	30	100	

Berdasarkan tabel 1 diatas tentang Hubungan Antara frekuensi hospitalisasi dengan status gizi Anak Penderita Leukemia di Ruang Melati RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda adalah pada frekuensi sering dengan status gizi kurang sebanyak 19 responden (63.3%), dan frekuensi hospitalisasi sering dengan status gizi baik sebanyak 0 responden (0.0 %). Frekuensi hospitalisasi jarang dengan status gizi kurang sebanyak 1 responden (3.3%), dan frekuensi hospitalisasi jarang dengan status gizi baik sebanyak 10 responden (33.3%) .

Table 2 hubungan frekuensi hospitalisasi dengan kecemasan

Kategori frekuensi hospitalisasi	Kecemasan				Total		P value
	Ringan		sedang		n	%	
Sering	0	0	19	100	19	100	0.000
Jarang	11	100	0	0	11	100	
Jumlah	11	36.7	19	63.3	30	100	

Berdasarkan tabel 2 diatas tentang Hubungan Antara frekuensi hospitalisasi dengan kecemasan Anak prasekolah Penderita Leukemia di Ruang Melati RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda adalah pada frekuensi hospitalisasi sering dengan kecemasan sedang sebanyak 19 responden (63.3%) dan Frekuensi hospitalisasi jarang dengan kecemasan ringan sebanyak 11 responden (36.7%).

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Univariat

- a) Karakteristik Responden
  - 1) Umur Anak

Berdasarkan hasil analisa karakteristik umur responden diperoleh bahwa dari 30 responden umur anak

didapatkan hasil bahwa yang berumur 3 tahun sebanyak 8 orang (26.7%), umur 4 tahun sebanyak 13 orang (43.3%), umur 5 tahun sebanyak 9 orang (30.0%). Berdasarkan hasil penelitian bahwa usia terbanyak yaitu 4-5 tahun. Kejadian leukemia secara menyeluruh bervariasi menurut umur. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan secara keseluruhan responden menderita leukemia limfoblastik akut.

2) Jenis Kelamin Anak

Berdasarkan hasil analisa karakteristik jenis kelamin responden diperoleh bahwa dari 30 responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang (60.0%), dan jenis kelamin perempuan sebanyak 12 orang (40.0%).

Leukemia lebih umum terjadi pada laki-laki daripada perempuan. Kejadian untuk seluruh jenis leukemia lebih tinggi pada laki-laki dibanding perempuan. Pada tahun 2009, diperkirakan lebih dari lima puluh tujuh persen kasus baru leukemia pada laki-laki.

3) frekuensi hospitalisasi

Dalam penelitian didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa responden yang memiliki frekuensi hospitalisasi sering yaitu sebanyak 19 responden (63.3%), dan yang frekuensi hospitalisasi jarang sebanyak 11 responden (36.7%). frekuensi hospitalisasi sering lebih disebabkan karena responden dalam tahap kemoterapi ialah remission induction. sedangkan frekuensi hospitalisasi cukup lebih disebabkan karena anak dalam fase kemoterapi consolidation ataupun maintenance. selain itu anak mengalami wajah sering tampak pucat dan nafsu makan menurun pada saat di rumah dan oleh orang tuanya di bawa kerumah sakit.

Menurut asumsi peneliti frekuensi hospitalisasi untuk kategori sering terjadi lebih banyak sehingga pada responden memerlukan pendekatan yang tepat agar responden tidak mengalami trauma atau kecemasan dalam perawatannya. Dibutuhkan juga peran orang tua responden selama perawatan agar responden selalu mendapat dukungan dan perlindungan agar

responden tetap merasa nyaman selama perawatannya.

4) Status gizi

Dalam penelitian didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa responden yang memiliki status gizi kurang yaitu sebanyak 20 responden (66.7%), yang memiliki status gizi baik sebanyak 10 responden (33.3%) dan yang memiliki status gizi lebih sebanyak 0 responden (0.0 %). Masalah gizi anak secara garis besar juga merupakan dampak dari ketidakseimbangan antara asupan dan keluaran zat gizi (nutritional imbalance), yaitu asupan yang melebihi keluaran atau sebaliknya, di samping kesalahan dalam memilih bahan makanan untuk disantap (Arisman, 2009).

Menurut asumsi peneliti penurunan status gizi di sebabkan akibat efek samping pengobatan dan sel-sel kanker yang mengambil zat-zat gizi dari tubuh. pasien juga mengalami penurunan nafsu makan sehingga terjadi perubahan berat badan yang bermakna. jika kondisi ini terus berlanjut akan memperlambat proses penyembuhan selama pengobatan. sehingga sangat diperlukan untuk berkonsultasi dengan dokter gizi atau ahli gizi untuk meningkatkan status gizi anak selama pengobatan.

5) Kecemasan

Dalam penelitian di dapatkan hasil yang menunjukkan bahwa responden yang memiliki kecemasan berat yaitu 4 orang (13.3 %), kecemasan sedang adalah 15 orang (50.0 %) dan pada kecemasan ringan ada 11 orang (36.7 %). Banyaknya klien yang mendapat kecemasan sedang di karenakan anak dalam tahap kebebasan yang di tunjukan oleh anak-anak secara samar-samar sudah mulai menerima, mulai tertarik dengan lingkungan sekitar dan membina hubungan yang baik dengan lingkungan orang lain (Hockberry, 2013). masalah lain yang bisa pengaruhi kecemasan anak yaitu pengalaman anak terhadap perawatan berulang sebelumnya, mekanisme koping yang dimiliki dan di dapat anak, informasi tentang tujuan pelaksanaan tindakan atau pengobatan.



Menurut asumsi peneliti perlu adanya perlakuan khusus terhadap pendekatan kepada responden sehingga tidak menimbulkan pengalaman yang buruk terhadap klien .perlu adanya terapi-terapi dalam menangani atau mengontrol kecemasan yang di alami responden . kebanyakan responden mengalami kecemasan saat tidak berada dekat bersama orang tua dan pada saat tindakan yang di lakukan oleh tenaga kesehatan terhadap responden .

## 2. Analisis Bivariat

### a. Hubungan frekuensi hospitalisasi dengan status gizi anak pra sekolah Penderita Leukemia

Berdasarkan hasil analisa hubungan frekuensi hospitalisasi dengan kecemasan diperoleh hasil uji statistic nilai  $p=0,000$  yang berarti  $p<\alpha$  (0,05) dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara frekuensi hospitalisasi dengan status gizi anak prasekolah penderita leukemia di ruang Melati RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan fella rachmawati ( 2014 ).

Penelitian ini juga mendukung pendapat dari Nikmatiah G.A wolley ( 2016 ) yang menyatakan bahwa pentingnya pemberian edukasi terhadap orang tua untuk mempertahankan status gizi anak dan akan terdapat peningkatan bermakna status gizi pada anak leukemia selama pengobatan .

Menurut asumsi peneliti bahwa penilaian status gizi serta pemenuhan status gizi terhadap individu sangat penting dalam menunjang pengobatan sehingga individu tidak mengalami perubahan status gizi sampai yang buruk . Pada data di dapat 1 orang anak mengalami gizi kurang dengan frekuensi hospitalisasi jarang .penyebab dari kekurangan gizi tersebut di akibatkan karena responden yang mengalami kekurangan nafsu makan selama sakit ,sehingga mengalami penurunan berat badan dengan kategori gizi kurang.

### b. Hubungan frekuensi hospitalisasi dengan kecemasan Anak prasekolah Penderita Leukemia

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara frekuensi hospitalisasi dengan kecemasan anak prasekolah penderita leukemia diperoleh hasil uji statistik nilai  $p=0,000$  yang berarti  $p<\alpha$  (0,05) dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan frekuensi hospitalisasi dengan kecemasan anak prasekolah penderita leukemia di ruang Melati RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat dari monica et all (2013) yang menyatakan bahwa peran orang tua sangat penting dalam menurunkan tingkat kecemasan anak setelah dilakukan operasi pembedahan .hospitalisasi anak dengan pengaruh pemberian informasi, edukasi dapat mempengaruhi faktor kognitif anak sehingga tingkat kecemasan dapat menurun ( monica et all,2013 ).

Menurut asumsi peneliti bahwa menyiapkan anak untuk menghadapi pengalaman perawatan rumah sakit dan tindakan medis merupakan hal yang dilakukan untuk meminimalkan gejala negatif yang di timbulkan karena perawatan berulang. Peran orang tua dan tenaga kesehatan sangat di perlukan dalam melakukan pendekatan yang sesuai terhadap responden agar siap menjalani pengobatan selama perawatannya tanpa disertai kecemasan pada anak sehingga anak mampu mengatasi pola kopingnya secara baik .

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dari tujuan penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan, diantaranya sebagai berikut :

1. Bahwa karakteristik responden berdasarkan umur anak didapatkan hasil bahwa yang berumur 3 tahun sebanyak 8 orang ( 26,7% ) , umur 4 tahun sebanyak 13 orang ( 43,3% ) dan umur 5 tahun sebanyak 9 orang ( 30.0 % ) .karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didapatkan hasil bahwa yang jenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang (60.0%), perempuan sebanyak 12 orang (40.0 %). Jadi lebih dari separuh responden jenis kelamin laki-laki .

2. Hasil sebagian besar frekuensi hospitalisasi adalah sering yaitu 19 orang (63.3%), dan pada frekuensi hospitalisasi jarang ada 11 orang (36.7%).
3. Hasil sebagian besar kecemasan responden adalah berat yaitu 4 orang (13.3 %), kecemasan sedang adalah 15 orang ( 50.0 % ) dan pada kecemasan ringan ada 11 orang (36.7 %).
4. Hasil sebagian besar status gizi responden adalah kurang yaitu 20 orang (66.7%), dan pada status gizi baik ada 10 orang (33.3 %).
5. Hasil uji statistik menunjukkan harga fisher's exact test adalah P value 0,00 yang lebih kecil dari nilai alfa yaitu 0,05 yang berarti menolak hipotesa nol (H0), artinya terdapat hubungan yang bermakna antara frekuensi hospitalisasi dengan status gizi anak penderita leukemia di Ruang Melati RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.
6. Hasil uji statistik menunjukkan fishers exact test adalah P value 0,000 yang lebih kecil dari nilai alfa yaitu 0,05 yang berarti menolak hipotesa nol (H0).

## B. Saran

1. Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Wahab Sjahranie Samarinda  
Dapat menciptakan suasana maupun lingkungan yang nyaman bagi anak penderita leukemia, agar anak dapat merasa nyaman meskipun berada di rumah sakit bersama orang tua mereka.
2. Ruang Melati RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda  
Meningkatkan dan mempertahankan pelayanan

kesehatan khususnya penerapan/asuhan keperawatan dalam memenuhi kebutuhan gizi dan mengontrol kecemasan anak di ruang Melati.

### 3. Bagi Keperawatan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar perawat dapat membantu dan memotivasi pasien dan keluarga pasien dalam memberikan kebutuhan nutrisi/gizi dan mengontrol kecemasan agar pasien dapat menjalani proses keperawatan atau pengobatannya dengan tepat .

### 4. Bagi Institusi

Bagi institusi penelitian ini dapat di jadikan tambahan ilmu keperawatan, agar institusi lebih banyak membahas masalah yang terdapat pada pasien mengenai pentingnya kebutuhan status gizi dan kecemasan pada anak dengan leukemia usia prasekolah.

### 5. Bagi Peneliti Terkait

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa diharapkan untuk lebih menyempurnakan penelitian ini. Peneliti disini hanya meninjau hubungan saja, sehingga bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengadakan penelitian sejenis atau dengan topik yang sama dapat melihat dari faktor apa saja yang dapat mempengaruhi lama sakit ,perubahan status gizi dan kecemasan terhadap tindakan invasif.